

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak sangat penting sebagai landasan dan bekal masa depan. Sebab setiap anak mempunyai karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda. Perhatian terhadap anak juga diperlukan dalam rangka pendidikannya. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang mendahului pendidikan tingkat dasar, dan merupakan pekerjaan instruksional bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun yang mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Diselenggarakan melalui jalur formal, dan informal.¹

Penerapan sikap disiplin positif pada anak usia dini merupakan langkah penting untuk membentuk karakter serta perilaku yang baik sejak dini. Sikap disiplin anak usia dini yang positif meliputi pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara sehat. Orang tua dan guru menjadi teladan yang baik bagi anak. Karena anak-anak belajar dengan mencontoh, maka kedisiplinan harus dimulai dari kita memberikan contoh yang baik. Orang tua serta guru berperan penting untuk menumbuhkan sikap disiplin positif pada anak usia dini. Mereka

¹ Herry Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Alpin 2019), hlm.7<https://books.google.co.id/books?id=gms8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

dapat memberikan teladan perilaku yang baik, menetapkan batasan dengan kasih sayang, dan terus mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Konsistensi dan komunikasi yang efektif antara pendidik dan orang tua dapat dilakukan membantu menerapkan dasar sikap disiplin positif pada anak.²

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ashr 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Surat Al-Ashr ayat 1-3 dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang sikap disiplin positif. Ayat ini mengajarkan tentang kedisiplinan dalam beriman, beramal saleh, dan saling menasihati. Disiplin adalah sikap patuh dan taat terhadap nilai-nilai yang dipercaya sebagai tanggung jawab. Disiplin dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti disiplin waktu, disiplin dalam bekerja, disiplin dalam belajar, dan sebagainya. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari sikap disiplin: Membantu mengatur waktu dan tugas dengan baik, Membantu mencapai tujuan, Membantu menciptakan pola hidup yang seimbang, Membantu menumbuhkan kepercayaan diri.

Penerapan disiplin positif pada anak juga harus menerapkan aturan secara konsisten agar anak dapat memahami konsekuensi dari perilakunya. Selain itu, komunikasi terbuka dan empati sangat penting. Mendengarkan

² Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 105–10, <https://core.ac.uk/download/pdf/228584904.pdf>.

perasaan dan pendapat anak juga dapat membantu mereka merasa dihargai dan memahami alasan di balik peraturan. Saat menerapkan disiplin positif, penting juga untuk menghindari hukuman fisik atau intimidasi emosional dan lebih fokus pada pendekatan pendidikan daripada pendekatan hukuman. Dengan menggabungkan semua elemen ini, kita dapat membantu anak-anak dalam membangun landasan yang kuat untuk disiplin positif dalam kehidupan mereka.³

Jadi sikap positif adalah pola pikir atau pandangan hidup yang optimis, terbuka, dan antusias. Hal ini mencakup keyakinan akan kemungkinan keberhasilan, fleksibilitas dalam menghadapi tantangan, dan keinginan untuk belajar dan berkembang. Sikap positif membantu seseorang menghadapi situasi dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan emosional dan meningkatkan peluang mencapai tujuan. Disiplin anak usia dini adalah suatu metode mengajarkan aturan, norma, dan nilai kepada anak, dengan tujuan membantu mereka memahami batasan, tanggung jawab, dan perilaku yang pantas. Aspek penting dari disiplin anak usia dini meliputi pembelajaran aturan, pengembangan pengendalian diri, tanggung jawab, pemahaman konsekuensi dan penghargaan, dan pembelajaran norma-norma sosial. Dengan demikian penting untuk menggunakan metode yang positif dan penuh kasih ketika mendisiplinkan anak, berfokus pada pembelajaran daripada hukuman fisik atau

³ Tasurun Amma, Erham As'ari, and Yusup Syaikhoni, "Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua," *Qudwatuna* 3, no. 2 (2020): 101–23, <https://jurnal.lptnu-jatim.or.id/index.php/record/view/43110>.

perlakuan kasar. Tujuan utamanya ialah membantu anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku baik dalam berbagai situasi.⁴

Temuan penelitian Widyaning Haspari di TK Aisyah Surakarta menunjukkan bahwa pengembangan karakter pada anak prasekolah merupakan komponen yang penting. Pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai budaya negara menyangkut kebiasaan hidup sehari-hari yang mencakup unsur agama, kejujuran, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab di samping kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Penelitian ini bermaksud untuk membiasakan siswa TK di TK Aisyah Surakarta dengan Islam agar dapat menerapkan model pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini. Ketika metodologi penelitian ini digunakan, maka hasil akhirnya adalah model pendidikan karakter anak usia dini. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Temuan analisis menunjukkan bahwa sekolah, anak-anak, dan orang tua semuanya menyetujui program pembiasaan Islam. Jelas bahwa penerapan program adat istiadat Islam mungkin dilakukan jika ada peluang bagus untuk melakukannya. Terdapat berbagai tahapan dalam kegiatan pendidikan karakter: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan, sosialisasi, dan penyusunan program.⁵ Hasil penelitian Wen-ling Wang bahwa model disiplin positif, kesejahteraan dan efektivitas pengajaran. Model ini

⁴ Paul Carroll and Paul Brown, "The Effectiveness of Positive Discipline Parenting Workshops on Parental Attitude and Behavior," *The Journal of Individual Psychology* 76, no. 3 (2020): 286–303, <https://muse.jhu.edu/pub/15/article/763780/pdf>.

⁵ Widyaning Hapsari and Itsna Iftayani, "Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2, <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4456> (2017).

menyatakan bahwa disiplin positif dari guru akan memfasilitasi kesejahteraan siswa dan pengajaran yang efektif. Selain itu, kesejahteraan siswa diyakini memainkan peran mediasi dalam hubungan antara disiplin positif dan efektivitas pengajaran. Penelitian ini melibatkan 255 guru narasumber (dengan rata-rata usia 32,71 tahun, SD = 7,09) dan 255 siswa remaja penyandang ketidakmampuan belajar (dengan rata-rata usia 14,06 tahun, SD = 0,74). Guru menilai strategi disiplin yang positif melalui skala penilaian, sementara siswa remaja mengisi kuesioner mengenai kesejahteraan siswa dan kesadaran siswa terhadap efektivitas pengajaran guru. Hasil penelitian mendukung model yang diusulkan, mengungkapkan bahwa hubungan antara strategi disiplin positif guru dan persepsi siswa terhadap efektivitas pengajaran sebagian terkait dengan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar guru fokus tidak hanya pada penghapusan perilaku buruk siswa, tetapi juga pada pengelolaan kelas yang positif. Hal ini diyakini dapat meningkatkan hasil bagi siswa dan guru.⁶

Menurut penelitian Ana Okom bahwa dukungan orang tua, stimulasi, disiplin positif, dan struktur semuanya memainkan peran penting dalam penyesuaian sosial-emosional balita dan anak prasekolah. Meskipun demikian, hanya sedikit yang menyadari pentingnya praktik pengasuhan anak yang positif. Sebuah studi cross-sectional baru-baru ini mengevaluasi korelasi antara

⁶ Wen-ling Wang and Chang-yuan Kuo, "Relationships among Teachers' Positive Discipline, Students' Well-Being and Teachers' Effective Teaching: A Study of Special Education Teachers and Adolescent Students with Learning Disabilities in Taiwan," *International Journal of Disability, Development and Education* 66, no. 1 (2019): 82–98, <https://doi.org/10.1080/1034912X.2018.1441978>.

praktik pengasuhan positif dan kesulitan sosio-emosional anak-anak, dengan mempertimbangkan usia anak dan jenis kelamin orang tua. Desain penelitian melibatkan 446 keluarga Belanda (446 ibu dengan usia rata-rata 33,51 tahun; 446 ayah dengan usia rata-rata 35,63 tahun) yang mengasuh anak (46,9% laki-laki) berusia antara 17 dan 48 bulan (usia rata-rata 31,64 bulan). Orang tua menceritakan praktik positif pengasuhan mereka, sementara para ibu melaporkan perilaku eksternalisasi dan internalisasi anak sebagai tanda kesulitan sosial-emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang lebih besar dari ibu dan ayah, serta pemberian struktur oleh ibu, dikaitkan dengan rendahnya tingkat perilaku eksternalisasi dan internalisasi anak. Namun disiplin positif dari ibu dan ayah justru berhubungan dengan semakin tingginya perilaku eksternalisasi dan internalisasi anak, sedangkan stimulasi dari ibu dan ayah tidak menunjukkan hubungan dengan kedua aspek tersebut. Signifikansi asosiasi ini tidak dipengaruhi oleh usia anak dan bersifat seragam pada ibu dan ayah, kecuali asosiasi struktural ibu yang dikaitkan dengan rendahnya tingkat perilaku eksternalisasi dan internalisasi anak. Sebaliknya, struktur ayah tidak berhubungan dengan kesulitan sosioemosional anak.⁷

Jadi hasil wawancara peneliti lakukan kepada kepala sekolah terkait tentang sikap disiplin positif di Tk Negeri Pembina Kota Banjarbaru, sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak yang berada di Jln. Karang Anyar 2 Pondok Labu Rt.19 Rw.008. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak-

⁷ Ana Okorn, Marjolein Verhoeven, and Anneloes Van Baar, "The Importance of Mothers' and Fathers' Positive Parenting for Toddlers' and Preschoolers Social-Emotional Adjustment," *Parenting* 22, no. 2 (2022): 128–51, <https://doi.org/10.1080/15295192.2021.1908090>.

anak yang belum mampu mematuhi aturan sekolah, seperti datang tidak tepat waktu, enggan bersalaman atau berjabat tangan dengan teman dan guru, belum tertib dalam meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, serta masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, beberapa anak juga mengalami kesulitan berpisah dari orang tua pada awal tahun ajaran. Perbedaan karakteristik anak serta pola asuh orang tua yang beragam menjadi faktor penghambat dalam penerapan disiplin positif. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh tingkat ketergantungan anak yang masih tinggi dan pemahaman terhadap aturan sekolah yang masih terbatas.

Dari berbagai permasalahan yang ada di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi sikap disiplin positif anak usia dini yang ada di kelompok A. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu *“Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini DI TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru”*.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi mengacu pada proses penerapan atau realisasi suatu rencana, konsep atau sistem dalam praktik atau kehidupan nyata. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi dapat mencakup langkah-langkah konkrit yang dilakukan untuk mencapai suatu gagasan atau rencana, khususnya di bidang pendidikan.

Jadi implementasi atau penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan sikap disiplin anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

2. Sikap Disiplin Positif

Sikap adalah kecenderungan atau keadaan mental yang mencerminkan evaluasi, perasaan, atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek, situasi, atau orang tertentu. Mencakup dimensi afektif yang menyangkut perasaan atau emosi yang berkaitan, dimensi kognitif yang menyangkut keyakinan atau pemikiran yang berkaitan, serta dimensi perilaku yang mencakup reaksi atau tindakan nyata yang dihasilkan oleh sikap seseorang. Sikap dapat stabil atau berubah seiring berjalannya waktu berdasarkan pengalaman, pengetahuan baru, atau interaksi dengan lingkungan. Pemahaman sikap mempunyai relevansi besar dalam konteks psikologi sosial, karena membantu menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia dalam berbagai situasi.

Disiplin positif merupakan pendekatan mendidik dan mengatur perilaku anak atau individu dengan penekanan pada pengembangan keterampilan, tanggung jawab, dan hubungan positif. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan disiplin tradisional yang mungkin lebih otoriter atau menggunakan hukuman sebagai metode utama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin positif adalah sikap disiplin yang diterapkan melalui pendekatan positif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengajaran tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan oleh anak. Adapun sikap yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah sikap peserta didik di sekolah saat penerapan disiplin positif berlangsung.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah istilah yang mengacu pada anak-anak yang berusia 0-8 tahun. Masa kanak-kanak yang berusia 0-6 tahun sering juga disebut dengan masa emas (*golden age*). Adapun anak yang diteliti adalah anak di kelompok A yang terdiri dari A1, A2, dan A3 di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru yang berjumlah 48 orang.

4. TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru

Lokasi penelitian ini adalah TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru yang bertempat di di Jln. Karang Anyar 2 Pondok Labu Rt.19 Rw.008 Kelurahan Loktabat Utara Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini memiliki akreditasi A. Terdiri dari kelompok KB (3-4 Tahun), TK A (4-5 Tahun), dan TK B (5-6 Tahun). Adapun hasil peneliti memilih tempat ini karena memiliki keunikan yaitu sekolah ini merupakan sekolah penggerak merdeka belajar, sekolah ini juga menanamkan 6 elemen profil pelajar Pancasila, yang dimana agar anak tahu bagaimana mendisiplinkan diri dan anak bisa tau bagaimana cara melakukan tata cara itu dengan merdeka dan sesuai dengan Pendidikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan beberapa definisi operasional yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa ***“Implementasi Sikap Disiplin Positif Anak Usia Dini Di Kelompok A Di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru”*** adalah untuk menerapkan sikap disiplin positif kepada anak di TK kelompok A,

dengan mengacu pada bagaimana kepala sekolah, dan guru menerapkan sikap disiplin positif pada anak.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi sikap disiplin positif anak usia dini di kelompok A di Tk Negeri Pembina Kota Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sikap disiplin positif anak usia dini di kelompok A di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi sikap disiplin positif anak usia dini di kelompok A di Tk Negeri Pembina Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi sikap disiplin positif anak usia dini di kelompok A di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini besar harapan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan, terlebih pada calon guru dalam memperbanyak pengetahuan tentang penerapan sikap disiplin positif bagi anak.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Lembaga: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan dan bimbingan dalam menyusun rencana penerapan sikap disiplin positif pada anak usia dini. Hal ini penting karena memberikan bekal yang kuat bagi anak-anak yang memasuki sekolah dasar.
- b. Bagi Kepala Sekolah dan guru : Penelitian ini dihasilkan sebagai pedoman penerapan sikap disiplin positif pada anak usia dini, dengan tujuan memberikan masukan yang berharga dan menjadi landasan untuk yang kokoh bagi anak di masa depan.
- c. Bagi Orang tua: Penelitian ini berfungsi sebagai acuan dan pertimbangan dalam pembentukan sikap disiplin positif pada anak usia dini, dengan tujuan agar mereka mempunyai bekal yang memadai untuk masa depan. Di luar itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi lebih lanjut untuk mendukung pemahaman lebih

dalam mengenai pendekatan dan strategi efektif dalam mengembangkan disiplin positif pada anak.

- d. Bagi Prodi: Penelitian ini menjadi referensi lebih lanjut mengenai penerapan sikap disiplin positif pada anak usia dini. Tujuannya adalah untuk menata dan menata konsep-konsep yang berkaitan dengan disiplin positif agar dapat diterapkan secara efektif dalam pengasuhan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan peningkatan kualitas pendekatan disiplin konstruktif pada tahap perkembangan awal anak.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memverifikasi relevansi penelitian, dapat dilihat dari temuan penelitian sebelumnya dengan judul yang memiliki kemiripan, yang bersumber dari hasil survey ditemukan sejumlah riset yaitu:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul *“Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini oleh pendidik KB Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul”* oleh Gunartati dan Didik Kurniawan pada tahun 2021. Kedisiplinan anak, guru, dan orang tua merupakan langkah awal dalam penelitian penerapan disiplin positif di KB Bintang Mulia. Manajemen waktu dan disiplin yang bertanggung jawab adalah dua disiplin ilmu yang digunakan. Dengan menggunakan metode deskriptif dan strategi pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara,

penelitian ini bersifat kualitatif. Dua puluh siswa dan orang tuanya dari KB Bintang Mulia Krekah dijadikan sebagai subjek penelitian. Berikut temuan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di KB Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul mengenai penerapan disiplin positif dalam pendidikan anak usia dini: (1.) Disiplin positif diterapkan pada tahun-tahun awal di KB Bintang Mulia Krekah melalui penggunaan metode pembiasaan yang kontekstual, ilmiah, dan keteladanan, yang kemudian direncanakan atau dilaksanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Penerapan kesadaran diri, akuntabilitas, dan perilaku prososial merupakan jenis kegiatannya. (2.) Berikut peran orang tua dan guru di KB Bintang Mulia Krekah dalam menumbuhkan disiplin positif: Orang tua dan pendidik mempunyai dua peran: (a) bertindak sebagai pendidik dan (b) bertindak sebagai teladan. (c) Orang tua dan guru berperan sebagai perantara. (3) Kendala dalam mendorong disiplin positif dan strategi mengatasinya adalah sebagai berikut: Kegiatan pengasuhan disiplin positif diperlukan karena (a) tidak semua orang tua menyadari akan disiplin positif secara menyeluruh, (b) Beberapa orang tua menyadari manfaat dari disiplin positif, namun mereka mungkin tidak ingin mendiskusikannya satu sama lain atau mungkin merasa sulit berkumpul untuk melakukan kegiatan bersama. Akibatnya, mereka mungkin perlu berkumpul untuk mendiskusikan topik atau berbagi

ide. (c) Siswa tetap perlu membiasakan diri dan memberi contoh karena sulit untuk dikelola. Oleh karena itu, perlunya program kunjungan rumah..⁸

2. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul *“Disiplin Positif dalam Meningkatkan Regulasi Emosi dan Perilaku Sosial Anak: Studi Kualitatif pada PAUD di Kabupaten Magelang”* oleh Hermahayu, Rasidi & Aning Az Zahra pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana penerapan disiplin positif dapat membantu meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengendalikan emosi dan membentuk perilaku sosial yang baik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan kepala sekolah, pendidik, serta orang tua di PAUD wilayah Kabupaten Magelang. Temuan menunjukkan bahwa disiplin positif berperan dalam memperkuat regulasi emosi anak, memperbaiki hubungan sosial, serta mendorong semangat belajar. Meski demikian, terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman dari pihak orang tua dan penerapan yang tidak konsisten di lingkungan rumah. Strategi yang disarankan mencakup pemberian edukasi kepada orang tua, kerja sama yang erat antara sekolah dan keluarga, serta penggunaan aturan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman anak. Implikasi dari studi ini menekankan bahwa penerapan disiplin positif yang berkelanjutan mampu membentuk karakter anak yang mandiri, memperbaiki hubungan sosial, dan menciptakan suasana belajar yang positif di lingkungan PAUD.

⁸ Gunartati Gunartati dan Didik Kurniawan, “Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul,” *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2021): 34–43, <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3060>.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam menyusun program intervensi berbasis disiplin positif untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.⁹

3. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “Implementasi Disiplin Positif untuk Anak Usia Din” Wijaya, Noviyanti & Hidayanto pada tahun 2022. Penelitian ini menyoroti penggunaan disiplin positif sebagai pendekatan alternatif dalam pendidikan anak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya menciptakan disiplin yang dapat menunjang pembentukan karakter, penanaman nilai, serta perilaku positif pada anak. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan penerapan disiplin positif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung serta kajian literatur dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi yang efektif dalam penerapan disiplin positif, menelaah dampaknya terhadap perkembangan anak, serta mengungkap tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa disiplin positif mampu mendorong perilaku baik pada anak, mempererat hubungan antara anak dan pendidik, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Meski demikian, tantangan seperti kurangnya konsistensi dalam penerapan dan pemahaman yang belum menyeluruh

⁹ Hermahayu, Rasidi, Aning Az Zahra, “Disiplin Positif dalam Meningkatkan Regulasi Emosi dan Perilaku Sosial Anak: Studi Kualitatif pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Magelang” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 9(3), 2021. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6909>.

mengenai disiplin positif masih menjadi hambatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa disiplin positif merupakan metode yang efektif dalam membina anak usia dini dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang mendukung penerapannya di lingkungan pendidikan anak usia dini.¹⁰

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adanya perbedaan tempat dan jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian terdahulu serta perbedaan subjek dan objek yang dilakukan oleh peneliti ini dengan peneliti terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, sistem penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab dua kajian teori, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

¹⁰ Noviyanti Wijaya dan Hidayanto, Implementasi Disiplin Positif untuk Anak Usia Dini, *JECIE Journal of Early Childhood and Inclusive Education* 7, no. 2 (Juli 2022): 98–108. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1901>

3. Bab tiga metode penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
4. Bab empat hasil dan pembahasan, laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab lima penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.